

# DETERMINAN ASPEK RASIO KETERGANTUNGAN MASA COVID-19 dan SEBELUM MASA COVID-19 DI INDONESIA

Andik Pratama<sup>1)</sup>, Endah Ayu N. L. Ningsih<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Jawa Timur

E-mail: [andik.pratama@unmer.ac.id](mailto:andik.pratama@unmer.ac.id)<sup>1)</sup>, [endahynr@gmail.com](mailto:endahynr@gmail.com)<sup>2)</sup>

## Abstract

*In this study, the analysis was carried out before and during the COVID-19 pandemic with the aim of research to find the direction of relationships and influences between variables. The variables chosen to test the factors affecting the dependency ratio are Open Unemployment Rate, Economic Growth, Poverty, Inflation and Number of Working People. The analysis used the Vector Autoregression (VAR) model and the results contained two variables that affect the dependency ratio, namely the open unemployment rate and poverty.*

**Keywords :** Dependency Ratio, VAR, C-19

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah dan kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Penduduk merupakan modal suatu negara untuk melakukan pembangunan dan memiliki peran sebagai penyerap output yang dihasilkan oleh perekonomian sehingga mampu untuk meningkatkan pendapatan nasional. Indikator rasio ketergantungan merupakan unsur penting yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara tergolong maju atau berkembang. Ketika kondisi rasio ketergantungan tinggi, maka pertumbuhan ekonomi di suatu negara akan terganggu atau pendapatan masyarakat rendah.

Tingginya angka rasio ketergantungan akan menghambat pembangunan di negara berkembang seperti di Indonesia karena sebagian pendapatan yang diperoleh oleh penduduk produktif digunakan untuk memenuhi kebutuhan kelompok yang belum atau sudah tidak produktif. Rasio ketergantungan dapat mempengaruhi angka kemiskinan. Studi yang sama dilakukan oleh Razzaque et al. (2017) bahwa rasio ketergantungan memiliki hubungan jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara yang stabil dan berkelanjutan akan meningkatkan produktivitas dan membuka kesempatan kerja bagi penduduk.

Angka rasio ketergantungan yang tinggi dalam sebuah negara berkembang akan menurunkan produktivitas tenaga kerja sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, akibatnya nilai pengangguran akan semakin meningkat. selaras dengan teori Phillips. Pada tahun 1958, ekonom kelahiran New Zealand A W Phillips dalam karyanya dengan judul “*The Relationship Between Unemployment and Rate of Change of Money Wage Rate in the United Kingdom*” yang termuat pada jurnal *Economica*, menunjukkan adanya hubungan negatif atau trade off antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi di Inggris.

Pengangguran dan inflasi menjadi permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Inflasi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila terjadi kenaikan jumlah penduduk secara terus menerus yang kemudian meningkatkan jumlah rasio ketergantungan penduduk dan menaikkan tingkat konsumsi penduduk yang tidak diimbangi dengan kenaikan produksi barang dan jasa, maka akan mengakibatkan terjadinya kelangkaan yang dapat menyebabkan inflasi. Di Indonesia, sejak tahun 2019 pertama kali pada bulan maret china mengumumkan akan adanya pandemi covid 19, jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dilihat melalui angka GDP tahunan menunjukkan angka 4,98%. Kemudian di tahun 2020, angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia berada di -2,03% dibawah tahun 2019. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebijakan pembatasan sosial pemerintah, adanya pemutusan hubungan kerja yang dilakukan perusahaan, pengangguran menjadi naik, dan daya beli masyarakat menurun.

Adanya pandemi covid-19 membagi masyarakat menjadi empat kategori penduduk terdampak covid yaitu: pengangguran terkena covid-19, bukan angkatan kerja atau mereka yang memilih aktivitas lain seperti sekolah, mengurus rumah tangga, dan tidak mencari pekerjaan karena pandemi covid-19, penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja akibat adanya pandemi covid-19, dan penduduk yang sementara tidak bekerja. Kondisi yang sedemikian rupa memberikan dampak atau guncangan terhadap indikator-indikator perekonomian sektor makro, serta didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menggambarkan dampak perubahan sektor-sektor ekonomi akibat covid-19. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis dinamika pengaruh antara variabel Rasio Ketergantungan dengan Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Inflasi, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Bekerja di Indonesia pada masa sebelum dan saat pandemi covid-19.

Rasio ketergantungan merupakan kondisi penduduk produktif yang menanggung beban lebih banyak penduduk kurang produktif, hal ini mengisyaratkan bahwa sejak lahir manusia memiliki kebutuhan hidup yang harus dipenuhi meskipun usia tersebut belum dapat berpartisipasi dalam pembentukan produk nasional (Lisani et al., 2020). Studi tentang rasio ketergantungan penduduk yang dilakukan oleh Razzaque et al. (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan jangka panjang yang signifikan antara rasio ketergantungan dengan pertumbuhan ekonomi. Rasio ketergantungan membangun kelompok populasi berbeda yang dianggap bergantung dengan yang dianggap produktif. Menurut menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan tingginya rasio ketergantungan penduduk di suatu negara akan memengaruhi kemiskinan, begitupula sebaliknya kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil akan meningkatkan angka rasio ketergantungan penduduk.

Menurut Rosado et al. (2017) menjelaskan bahwa rasio ketergantungan ditentukan oleh tingkat kesuburan, tingkat pertumbuhan penduduk, jumlah populasi, populasi usia kerja, dan angka harapan hidup, sedangkan Aprilia & Triani. (2022) berpendapat bahwa rasio ketergantungan dapat mempengaruhi terjadinya kemiskinan. Sinnathurai. (2013) yang menyatakan bahwa penyebab rasio ketergantungan penduduk yang tinggi adalah akibat produktivitas tenaga kerja minim, terutama di negara sedang berkembang. Kondisi berbeda ditunjukkan ketika dunia diserang pandemi virus Covid-19. Penelitian Sunarya. (2022) memberikan kesimpulan bahwa dampak pandemi covid-19 yang menyebar ke berbagai negara juga berdampak di Negara Kanada.

Dampak yang berikan yaitu jatuhnya berbagai sektor ekonomi makro seperti menurunnya penerimaan GDP dan menurunnya tingkat impor Kanada pada tahun 2020, kondisi ini kemudian diikuti oleh naiknya angka pengangguran di Kanada. Kemudian studi yang dilakukan oleh Regina. (2022) menjelaskan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Bruto di Indonesia selama periode penelitian 1986-2014. PDRB digunakan sebagai indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi. berdasarkan penelitiannya, tingkat inflasi Indonesia yang rata-rata di bawah 10% merupakan kategori inflasi rendah yang tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran yang tinggi pada suatu negara akan menimbulkan gejolak politik yang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi karena dapat menurunkan daya beli masyarakat karena berkurangnya produktivitas kinerja dan penghasilan (Priatna, 2020). Apabila beban tanggungan penduduk usia produktif terlalu banyak maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena pendapatan penduduk produktif akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk non produktif sehingga menurunkan nilai investasi dan tabungan (Panggabean, 2020). Dalam studi Hjazeen et al. (2021) bertujuan membangun atau mencari hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Negara Yordania, hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, populasi penduduk perkotaan, dan populasi wanita di Yordania. Selain itu, pertumbuhan ekonomi berdampak negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Yordania dalam jangka panjang.

Dalam studi Lisani et al. (2020) dalam *Inflation –Unemployment Trade-Offs in ASEAN 10* menjelaskan bahwa hubungan inflasi dan pengangguran yang tidak signifikan dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang inflasi ditemukan secara positif dan signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran. Sahoo. (2019) menganalisis Studi dalam penelitian ini menguji antara variabel pengangguran dengan variabel makro ekonomi periode 1991-2017, hasil uji kointegrasi menunjukkan ada hubungan jangka panjang signifikan antara pengangguran, GDP, Inflasi, Angkatan Kerja, rata-rata lama sekolah dan Pembentukan Modal Tetap Bruto. Dari beberapa studi sebelumnya, menunjukkan

adanya implikasi yang dapat dibuktikan. Urgensi pada penelitian ini juga mencakup kontribusi nilai lag pada masing – masing variabel yang diuji.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode eksploratif yang mencakup pendekatan deskriptif dan statistik. Metode tersebut bertujuan menjelaskan, mengamati dan mengukur determinasi tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, inflasi dan jumlah penduduk bekerja terhadap rasio ketergantungan. Data penelitian tersebut merupakan data seri sekunder selama tahun 1990 - 2021 dengan runtun data pertahun yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dinamis menggunakan metode Vector Autoregressive (VAR). Dalam penggunaannya metode VAR terdapat beberapa tahapan yaitu :

- 1) Tes kestasioneran data, dengan menggunakan pendekatan *Augmented Dickey-Fuller test* (ADF). Uji ADF dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\Delta X_t = \alpha + \phi^* X_{t-1} + \phi_1^* \Delta X_{t-1} + \phi_2^* \Delta X_{t-2} + \dots + \phi^*_{r-1} \Delta X_{t-r+1} + u_t \quad (1)$$

- 2) Uji Kriteria *Lag*
- 3) Uji Stabilitas Model
- 4) Uji Kausalitas *Ganger*
- 5) Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi penelitian ini menggunakan pendekatan *Johansen Method*. Uji ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\lambda \text{Trace}(r) = -T \sum_{i=r+1}^g \ln(1 - \lambda_i) \quad (2)$$

$$\lambda \text{Max}(r, r+1) = -T \ln(1 - \lambda_r + 1) \quad (3)$$

- 6) VAR

Uji ini dimaksudkan untuk mempengaruhi validitas dari uji *Variance Decomposition* (VD) serta membentuk model dari variabel.

- 7) *Variance Decomposition* (VD)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan dalam suatu variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sebelum Pandemi C-19

#### Unit Root Test

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam sebuah penelitian memiliki akar unit atau tidak. Dalam hal ini, asumsi pokok untuk pengujian data time series adalah data tidak teridentifikasi mengandung akar unit. Dalam tes akar unit, digunakan pendekatan augmented dickey –fuller, berikut hasil uji tersebut:

**Tabel 1. Uji Stasioner**

Method	Statistic	Prob.**
ADF – Fisher Chi-square	31.0965	0.0019
ADF – Choi Z-stat	-2.27254	0.0115

*Sumber: data diolah (2022)*

Diketahui dalam tabel diatas menjelaskan bahwa hasil dari uji stasioneritas variabel tingkat pengangguran terbuka, rasio ketergantungan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, kemiskinan dan jumlah penduduk bekerja yang memiliki nilai probabilitas 0,0019 pada derajat level. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai toleransi signifikansi 5 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian variabel tersebut tidak memiliki akar unit.

#### Uji Kriteria Lag

Uji Lag Criteria dilakukan untuk mengetahui panjang Lag terbaik yang akan dilakukan pada uji selanjutnya.

**Tabel 2. Uji Lag**

Lag	LogL	R	FPE	AIC	SC	HQ
-----	------	---	-----	-----	----	----

0	-465.9849	NA	2.26E+08	36.30653	36.59686	36.39013
1	-315.7703	219.5444*	39150.57*	27.52079	29.55310	28.10602*
2	-273.6813	42.08897	40815.60	40815.60	30.82670	28.13927

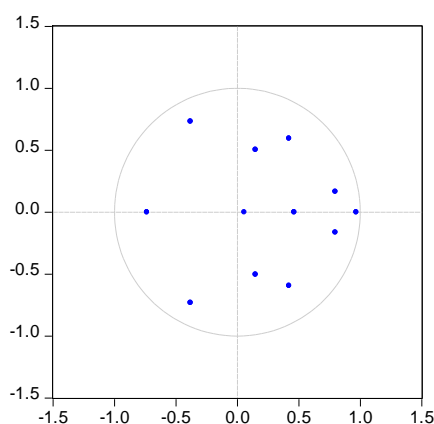
Sumber: data diolah (2022)

Dasar pengambilan keputusan ini adalah dilihat melalui banyaknya tanda (\*) atau asterisk pada setiap Lag. Berdasarkan hasil uji diatas, Lag Criteria dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lag terbaik yang digunakan adalah Lag 1 dan selanjutnya akan menggunakan Lag 1 pada setiap tahap pengujian selanjutnya.

### Uji Stabilitas

Uji stabilitas data perlu dilakukan, hal ini berkaitan dengan sifat data ketika akan dianalisis menggunakan analisis dinamis, terlebih apabila akan digunakan sebagai bahan forecasting. Berikut hasil uji stabilitas tersebut.

**Gambar 1. Grafik *Polynomial***  
Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



Sumber: data diolah (2022)

Kesimpulan dari hasil metode grafik polynomial di atas adalah bahwa uji stabilitas data dapat dilihat melalui sebaran titik yang ada pada lingkaran. Apabila titik-titik tersebut berada di dalam lingkaran maka, model tersebut dapat memenuhi stabilitas data. Sehingga dalam penelitian ini model dinyatakan memenuhi syarat uji stabilitas data dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

### Uji Kausalitas Granger

Tujuan uji kausalitas granger adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian. Berikut dibawah ini adalah hasil dari analisis Kausalitas Granger.

**Tabel 3. Uji Granger**

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
RASIOK does not Granger Cause TPT	31	0.15243	0.6992
TPT does not Granger Cause RASIOK		3.88976	0.0585
RASIOK does not Granger Cause INF	31	2.08562	0.1598
INF does not Granger Cause RASIOK		4.73266	0.0382
POVRT does not Granger Cause RASIOK	27	4.34143	0.0480
RASIOK does not Granger Cause POVRT		0.15705	0.6954

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan uji kausalitas granger dalam tabel diatas, terdapat tiga variabel yang memiliki hubungan dan hubungannya bersifat satu arah yaitu variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan Rasio Ketergantungan, variabel Inflasi dengan Rasio Ketergantungan, dan variabel kemiskinan dengan rasio ketergantungan.

**Analisis VAR (Vector Autoregression)**

**Tabel 4. Uji VAR**

	<b>RASIOK</b>	<b>TPT</b>	<b>GDPG</b>	<b>INF</b>	<b>EMPLY</b>	<b>POVRT</b>
RASIOK(-1)	0.952887 (0.01355) [ 70.3336]	0.196681 (0.05033) [ 3.90758]	-0.258316 (0.29411) [-0.87828]	1.359939 (0.77448) [ 1.75594]	-0.166174 (0.04665) [-3.56192]	-0.764974 (22.2301) [-0.03441]
TPT(-1)	0.131990 (0.04803) [ 2.74781]	1.180938 (0.17846) [ 6.61752]	1.150416 (1.04278) [ 1.10322]	-2.824931 (2.74592) [-1.02878]	-0.582348 (0.16541) [-3.52067]	-23.43542 (78.8167) [-0.29734]
GDPG(-1)	-0.027168 (0.02967) [-0.91568]	-0.371203 (0.11023) [-3.36757]	1.768583 (0.64411) [ 2.74579]	-4.537828 (1.69610) [-2.67545]	0.165868 (0.10217) [ 1.62346]	9.795939 (48.6835) [ 0.20122]
INF(-1)	-0.017233 (0.01141) [-1.51047]	-0.132792 (0.04239) [-3.13292]	0.601273 (0.24768) [ 2.42765]	-1.597342 (0.65220) [-2.44916]	0.058995 (0.03929) [ 1.50164]	3.431254 (18.7202) [ 0.18329]
EMPLY(-1)	0.106021 (0.06355) [ 1.66835]	0.280075 (0.23609) [ 1.18630]	1.629123 (1.37956) [ 1.18090]	-4.797692 (3.63274) [-1.32068]	0.241432 (0.21883) [ 1.10329]	-36.98107 (104.271) [-0.35466]
POVRT(-1)	0.000232 (9.9E-05) [ 2.34885]	-0.001001 (0.00037) [-2.73054]	0.003191 (0.00214) [ 1.48877]	-0.010109 (0.00564) [-1.79129]	0.000228 (0.00034) [ 0.67032]	0.633234 (0.16198) [ 3.90929]
C	-5.350760 (4.69156) [-1.14051]	-26.22059 (17.4298) [-1.50435]	-105.9423 (101.849) [-1.04019]	294.3100 (268.194) [ 1.09738]	59.20288 (16.1554) [ 3.66458]	2448.014 (7698.03) [ 0.31801]

R-squared	0.999218	0.946807	0.338953	0.365628	0.883488	0.644111
Adj. R-squared	0.998983	0.930849	0.140639	0.175316	0.848534	0.537345
Sum sq. Resids	0.544786	7.519308	256.7457	1780.284	6.459945	1466734.
S.E. equation	0.165043	0.613160	3.582916	9.434733	0.568328	270.8075
F-statistic	4256.935	59.33158	1.709175	1.921207	25.27597	6.032895
Log likelihood	14.38184	-21.05344	-68.71670	-94.85867	-19.00342	-185.4979
Akaike AIC	-0.546803	2.078033	5.608645	7.545087	1.926180	14.25911
Schwarz SC	-0.210845	2.413991	5.944602	7.881045	2.262137	14.59506
Mean dependent	54.63852	6.603704	4.842222	9.757778	62.83704	128.7541
S.D. dependent	5.174943	2.331713	3.864994	10.38929	1.460300	398.1365

Sumber: Data diolah (2022)

Meninjau hasil analisis menggunakan vector autoregression (VAR) berdasarkan nilai R-Square maka persamaan regresi yang paling baik digunakan adalah variabel Rasio Ketergantungan sebagai variabel dependen karena memiliki nilai R-Square yang paling baik. Berdasarkan hasil uji VAR dapat dituliskan persamaan secara matematis yaitu sebagai berikut.

$$\text{RASIOK} = 0.952887 + 0.131990 \text{ TPT}(-1) - 0.027168 \text{ GDPG}(-1) - 0.017233 \text{ INF}(-1) + 0.106021 \text{ EMLY}(-1) + 0.000232 \text{ POVRT}(-1)$$

(4)

Persamaan diatas menjelaskan bahwa nilai R-Square variabel rasio ketergantungan sebesar 0.999218 sehingga model dikatakan mampu memberikan informasi pengaruh TPT, GDP, inflasi, Kemiskinan dan Jumlah pekerja terhadap rasio ketergantungan sebesar 99 persen. Terdapat dua variabel yang memiliki nilai signifikan pada hasil analisis, yang artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan pada model persamaan, antara lain tingkat pengangguran dan kemiskinan, atau dalam hal ini tingkat pengangguran dan kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap rasio ketergantungan, sedangkan variabel lainya tidak memiliki pengaruh terhadap rasio ketergantungan.

Hasil analisis tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinnathurai. (2013) yang menyatakan bahwa penyebab rasio ketergantungan penduduk yang tinggi adalah akibat produktivitas tenaga kerja rendah, terutama di negara sedang berkembang. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya oleh Aprilia & Triani. (2022) yang menjelaskan bahwa secara positif, rasio ketergantungan dapat mempengaruhi terjadinya kemiskinan, sedangkan penelitian ini sebaliknya,

kemiskinan dapat mempengaruhi tingginya rasio ketergantungan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio ketergantungan dan kemiskinan merupakan dua hal yang saling keterkaitan.

Dalam hasil analisis di atas dapat dianalisis bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Rasio Ketergantungan dengan nilai koefisien sebesar 0.131990, artinya jika terdapat peningkatan 1 persen pada variabel tingkat pengangguran terbuka maka akan meningkatkan nilai dari variabel rasio ketergantungan sebesar 0.131990 persen.

Selanjutnya pada variabel kemiskinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap rasio ketergantungan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 2.34885, hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan 1 persen nilai kemiskinan maka akan menaikkan nilai rasio ketergantungan sebesar 0.000232 persen, hal ini didukung oleh penelitian Aprilia & Triani. (2022) yang menjelaskan adanya hubungan positif antara rasio ketergantungan dan kemiskinan. Setelah diketahui bagaimana pengaruh dari variabel yang dianalisis, berikutnya perlu diketahui kontribusi suatu variabel terhadap terjadinya perubahan pada variabel lainnya dengan uji Variance Decomposition.

## Variance Decomposition

**Tabel 5. Variance Decomposition**

Variance Decomposition of RASIOK:							
Period	S.E.	RASIOK	TPT	GDPG	INF	EMPLY	POVRT
1	0.165043	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.304507	84.41932	0.477317	1.856081	4.875596	4.666395	3.705288
3	0.421861	75.38542	1.477179	1.778378	5.420483	9.677510	6.261034
4	0.520848	70.35127	2.390142	1.423718	7.054963	12.26356	6.516342
5	0.604091	67.11403	3.234378	1.107689	8.856477	13.74072	5.946708
6	0.675287	64.74407	3.977585	0.887699	10.69161	14.55349	5.145549
7	0.737084	62.83245	4.613100	0.752155	12.41620	14.98457	4.401527
8	0.791313	61.20266	5.141497	0.677662	13.97030	15.18768	3.820192
9	0.839189	59.77988	5.571202	0.643394	15.33053	15.25661	3.418384
10	0.881553	58.53115	5.914598	0.633795	16.49828	15.24892	3.173260

Sumber: data diolah (2022)

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil dari analisis Variance Decomposition bahwa dalam 10 periode analisis terdapat variabel yang mendominasi atau variabel yang dominan dalam berkontribusi atas perubahan nilai rasio ketergantungan yaitu variabel tingkat pengangguran.,diketahui dalam tabel diatas, nilai besaran kontribusi variabel tingkat pengangguran dalam 5 tahun pertama memiliki rentang kontribusi sebesar 4 persen hingga 12 persen, sedangkan kontribusi mulai meningkat ketika masuk pada periode analisis di tahun ke 6, dengan rentang kontribusi sebesar 14 hingga 15 persen. Dari hasil Variance Decomposition diatas semakin memperkuat bahwa dinamika pada rasio ketergantungan dapat ditentukan secara tidak langsung oleh tingkat pengangguran.

## Saat Pandemi C-19

Covid 19 merupakan wabah penyakit menular yang penularannya begitu cepat dan menyerang seluruh usia hingga menyebabkan kematian. Wabah ini merupakan penyakit yang berasal dari china pada bulan desember 2019. Di Indonesia, wabah covid-19 masuk pada bulan maret 2020 dan pada 11 maret pertama kali warga indonesia dikonfirmasi terpapar covid-19. Pandemi covid-19 menyebabkan pasokan tenaga kerja berkurang karena pemberlakuan pembatasan mobilitas untuk tindakan pencegahan, akibatnya mobilitas warga dan produktivitas menjadi terganggu. Pembatasan kegiatan sosial dapat memperlambat penyebaran virus covid-19 tetapi bagi kebanyakan orang akan mengurangi jam kerja dan produktivitas yang menurun.

Dalam keadaan pandemi covid-19 menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan sehingga persaingan sesama tenaga kerja meningkat. Semua orang tentu tidak menginginkan kehilangan pekerjaan di masa pandemi covid-19, namun banyak orang justru kehilangan pekerjaan akibat pengurangan tenaga kerja di pabrik atau kantor. Involuntary unemployment adalah pengangguran tidak sengaja yang disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang sedang menurun dan berpengaruh terhadap keuntungan sehingga banyak perusahaan mengalami kebangkrutan dan memberhentikan tenaga kerja.

Penurunan pendapatan menyebabkan penurunan tingkat konsumsi dan investasi sehingga akan berdampak pada permintaan dan penawaran melalui hubungan perdagangan antar wilayah bahkan negara. Di Indonesia pada kuartal I-2020 perekonomian mulai terganggu akibat adanya pembatasan sosial di setiap wilayah. akibatnya kegiatan perekonomian terganggu dan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020 turun dari 5 persen menjadi 3 persen dibandingkan dengan kuartal pertama tahun 2019. Juga dibandingkan dengan kuartal keempat 2019 yang sebelumnya terkontraksi sebesar 2,4 persen.

Badan Pusat Statistik Indonesia menulis data pada tahun 2020 tentang perkembangan penurunan dan kenaikan kondisi tenaga kerja di Indonesia. Total penduduk bekerja sebesar 128,45 juta orang yang mengalami penurunan dari bulan agustus 2019 sebesar 0,31 juta orang. Penduduk bekerja ini terdapat pekerja penuh waktu sebanyak 82,02 juta orang yang mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan agustus tahun 2019 sebanyak 9,46 juta orang. Pekerja paruh waktu yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan lain atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain sebesar 33,34 juta orang yang mengalami kenaikan dari agustus tahun 2019. Penduduk setengah penganggur sebanyak 13,09 juta orang juga mengalami kenaikan dari bulan agustus 2019.

Pengangguran tercatat sebanyak 9,77 juta orang pada bulan agustus 2020 dan mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode bulan agustus 2019. Pada bulan agustus 2019 total jumlah pengangguran di Indonesia adalah sebanyak 7,10 juta orang dan tingkat pengangguran terbuka naik sebanyak 1,84 persen dari bulan agustus 2019 sebanyak 5,23 persen menjadi 7,07 persen pada bulan agustus 2020.

Pada maret 2021, Badan Pusat statistik Indonesia mencatat jumlah kemiskinan akibat Covid-19 sebesar 27,54 juta orang dibandingkan dengan bulan maret 2020 sebanyak 26,42 juta orang. Pandemi menjadikan kegiatan ekonomi masyarakat berubah sehingga berdampak pada penurunan kesehatan masyarakat, peningkatan angka pengangguran, penurunan daya beli masyarakat akibat menurunnya pendapatan, sehingga pertumbuhan ekonomi jadi melemah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, (1) Berdasarkan uji kausalitas granger terdapat tiga variabel yang memiliki hubungan dan bersifat satu arah yaitu variabel tingkat pengangguran terbuka dengan rasio ketergantungan, inflasi dengan rasio ketergantungan, dan kemiskinan dengan rasio ketergantungan. (2) uji VAR menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio ketergantungan yaitu tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan. (3) Uji variance decomposition pada variabel rasio ketergantungan memberikan hasil bahwa terdapat variabel yang mendominasi atau variabel yang paling dominan dalam berkontribusi atas perubahan nilai rasio ketergantungan yaitu variabel tingkat pengangguran. (4) pandemi covid-19 menyebabkan perubahan pada seluruh sektor utamanya indikator rasio ketergantungan, kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk bekerja serta inflasi.

Sesuai dengan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut, (1) Bagi pembuat kebijakan supaya mempertimbangkan dalam upaya pengendalian tingkat inflasi agar tetap stabil dan tidak berdampak terhadap kondisi ekonomi dan rasio ketergantungan utamanya. Mengimbangi pola konsumsi masyarakat dengan penyediaan bahan kebutuhan dan menjaga produktifitas perusahaan agar dapat menyediakan kebutuhan masyarakat sehingga tidak terjadi kelangkaan dan kenaikan harga. (2) Untuk mengurangi tingkat pengangguran dan menurunkan angka rasio ketergantungan, perlu adanya peningkatan produktivitas dan kompetensi tenaga kerja untuk memasuki pasar tenaga kerja. (3) Perlu adanya kajian ulang yang lebih lengkap terkait masalah pengurangan angka rasio ketergantungan agar hasilnya lebih bervariasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, V., & Triani, M. (2022). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(3), 43–50. <http://103.216.87.80/students/index.php/epb/article/view/7724>
- Harasty, C., & Ostermeier, M. (2020). *Population Ageing: Alternative measures of dependency and implications for the future of work* (Issue 5). <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

- Hjazeen, H., Seraj, M., & Ozdeser, H. (2021). The nexus between the economic growth and unemployment in Jordan. *Future Business Journal*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00088-3>
- Lisani, N., Masbar, R., & Silvia, V. (2020). Inflation-Unemployment Trade-Offs In ASEAN-10. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 241–256. <https://doi.org/10.15408/sjie.v9i2.16346>
- Panggabean, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dependency Ratio di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17.
- Priatna, I. A. (2020). Analisis Vector Autoregresion (Var) Terhadap Hubungan Pengangguran Dan Inflasi Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 90–98. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1275>
- Razzaque, M. A., Bidisha, S. H., & Khondker, B. H. (2017). Exchange Rate and Economic Growth: An Empirical Assessment for Bangladesh. *Journal of South Asian Development*, 12(1), 42–64. <https://doi.org/10.1177/0973174117702712>
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah* .... <http://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/201%0Ahttps://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/viewFile/201/167>
- Rohana, Junaidi, & Prihanto, P. H. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Ketergantungan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 6(2), 69–79.
- Rosado, J. A., Alvarado Sánchez, I., Galindo Km, G., & Vía, E. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues From Population Age Structure and Savings Rate to Economic Growth: Evidence from Ecuador. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 352–361. <http://www.econjournals.com>
- Sahoo, M. (2019). The relationship between unemployment and some macroeconomic variables: Empirical evidence from India. *Theoretical and Applied Economics*, XXVI(1), 115–128.
- Sinnathurai, V. (2013). An Empirical Study on the Nexus of Poverty, GDP Growth, Dependency Ratio and Employment in Developing Countries. *Journal of Competitiveness*, 5(2), 67–82. <https://doi.org/10.7441/joc.2013.02.05>
- Sunarya, I. W. (2022). Perkembangan Makroekonomi Negara Kanada Dengan Analisa Vector Error Correction Model (VECM). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 15–41. <https://doi.org/10.51263/jameb.v6i2.143>